

**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI CHAMOMILE (*MATRICARIA CHAMOMILLA*) TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI TURP DI RSM AHMAD DAHLAN KEDIRI**

**KRIDHO YUSWANTORO**

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan  
[alfredhoyuswantoro@gmail.com](mailto:alfredhoyuswantoro@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang erat dengan ketegangan, rasa khawatir, dan ketidaktenangan serta kecemasan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Desain Penelitian ini adalah *Analitik Korelasional* dengan *Pre-post design One group*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 54 responden, menggunakan tehnik *purposive sampling*, alat ukur kecemasan dengan menggunakan kuesioner Analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon signet* dengan tingkat kesalahan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan dari 54 responden rata-rata responden mengalami kecemasan berat (24,9259) sebelum diberikan aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*), rata-rata responden mengalami kecemasan sedang (17,6852) sesudah diberikan aromaterapi Chamomile . Berdasarkan hasil diatas nilai signifikan  $p \text{ sign} = 0,000$ . Artinya terdapat Pengaruh pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri. Untuk mengatasi kecemasan pasien pre operasi, salah satunya dengan pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*).

**Kata Kunci :** *kecemasan, pre operasi TURP, aromaterapi chamomile*

**ABSTRACT**

*Surgery is a close act of tension, worry, and unease and anxiety. Research Objectives to determine the Effect of Chamomile Aromatherapy Administration (Matricaria Chamomilla) On Decreased Anxiety Levels In Preoperative TURP Patients In RSM Ahmad Dahlan Kediri. Thesis of the S1 Nursing Study Program, Muhammadiyah Lamongan University. Design This research is Correlational Analytics with Pre-post design One group. The number of samples used was 54 respondents, using purposive sampling techniques, anxiety measuring instruments using questionnaires The data analysis used was a Wilcoxon signet test with an error rate of  $p < 0.05$ . The results of the study were obtained from 54 respondents, most of the respondents mean 24,9259 before being given aromatherapy experienced severe anxiety, mean 17,6852 after being given aromatherapy Chamomile experienced moderate anxiety. Based on the results above significant value  $p \text{ sign} = 0.000$ . This means that there is an effect of giving Chamomile aromatherapy (Matricaria Chamomilla) on reducing anxiety levels in TURP Preoperative patients at Ahmad Dahlan Kediri Hospital. To overcome the anxiety of preoperative patients, one of them is by administering Chamomile aromatherapy (Matricaria Chamomilla).*

**Keywords :** *anxiety, preoperative TURP, chamomile aromatherapy*

## PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh. Tindakan pembedahan merupakan tindakan yang erat dengan ketegangan, rasa khawatir, dan ketidaktenangan serta kecemasan (Kozier et al, 2011). Efek kecemasan pada pasien pre operasi berdampak pada jalannya operasi. Sebagai contoh, pasien dengan riwayat hipertensi jika mengalami kecemasan maka akan berdampak pada sistem kardiovaskulernya yaitu tingginya tekanan darah sehingga operasi dapat dibatalkan, Baradero, Dayrit dan Siswadi (2009) dalam Fatmawati (2016). Salah satu masalah yang sering dijumpai pada pasien pre operasi adalah kecemasan yang sering diakibatkan oleh tindakan operasi (Cooke dan Ancoli-Israel, 2011). Untuk mengurangi efek samping akibat penggunaan obat-obatan sebagai terapi penurunan kecemasan, maka digunakan terapi dengan metode tradisional menggunakan bahan-bahan herbal, dimana salah satunya

menggunakan chamomile (Bloom, et al, 2019). Fenomena yang terjadi pada pasien pre operasi adalah pasien sebagian besar merasa cemas karena takut akan efek pembedahan, cemas terhadap tindakan operasi dan terhadap rasa nyeri yang dirasakan.

Tindakan operasi yang terjadi di dunia diperkirakan terdapat 67 juta kasus insiden dan prevalensi tidak diketahui dengan pasti. Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) menunjukkan pada tahun 2019, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 pasien dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober sampai 30 September 2020, sebanyak 25,1% mengalami gangguan psikis yaitu kecemasan sampai panik (DEPKES, 2020). Di Indonesia populasi umum kecemasan diperkirakan 9% - 21 %, sedangkan populasi angka pasien sebelum pembedahan mengalami kecemasan sebesar 80 % (Rihiantoro, 2018). Di Jawa Timur terdapat 11.504 kasus operasi yang dilakukan selama periode 2020 (DINKES, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016), dengan menggunakan

pengukuran HARS menunjukkan 75% dari subyek yang diteliti mengalami kecemasan sebelum operasi. Hasil penelitian dari Dewi (2012) dalam Putri dan Widarti (2017) dengan hasil gambaran tingkat kecemasan responden sebelum diberikan aromaterapi inhalasi yaitu tidak ada responden (0%) yang tidak cemas, sebanyak 22 responden (73%) mengalami cemas ringan, 8 responden (27%) termasuk ke dalam kategori cemas sedang, dan tidak ada responden (0%) yang mengalami cemas berat. Setelah diberikan aromaterapi inhalasi, terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan responden, dimana tingkat kecemasan responden mengalami penurunan. Terdapat 16 responden (53%) tidak mengalami cemas, 9 responden (33%) berikutnya termasuk dalam kategori cemas ringan, 4 responden (14%) selanjutnya termasuk dalam kategori cemas sedang, dan tidak ada responden (0%) yang mengalami cemas berat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Bedah RSM Ahmad Dahlan Kediri dengan menggunakan metode wawancara pada 5 pasien pre operasi

hampir keseluruhan pasien mengalami kecemasan, 3 orang takut dioperasi sehingga mengalami peningkatan tekanan darah, 2 orang mengalami kecemasan karena takut operasi gagal.

Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang membuat gelisah sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan perubahan fisik dan psikologi (Pieter, 2010). Menurut APA (*American Psychological Association*) kecemasan perlu mendapatkan perhatian dan intervensi keperawatan karena keadaan emosional pasien yang tidak baik akan berpengaruh kepada fungsi tubuh pasien yang akan menjalani operasi. Dampak dari kecemasan tersebut jika tidak diatasi dengan baik akan mengakibatkan perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, keringat dingin, merasa

mulas, gangguan perkemihan (Savitri, Fidayanti, & Subiyanto, 2016). Kondisi kecemasan ini dapat menimbulkan efek yang merugikan karena bisa menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun pasca operasi (El Rahmayati & Ririn 2016) serta akan merugikan juga pada teknik pembiusan dengan general anestesi saat induksi dan pemulihan pasien (Budianti, Bhirowo, dan Sri 2018).

Teknik relaksasi merupakan teknik yang efektif untuk menurunkan kecemasan. Teknik relaksasi merupakan teknik dengan metode pemberian kegiatan yang dapat membuat rileks. Misalnya meditasi, napas dalam, relaksasi imajinasi, pemberian aromatherapy dan relaksasi progresif. Teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan yaitu dengan tehnik napas dalam, meditasi, pijatan, musik dan pemberian aromatherapy. Aromatherapy adalah pengobatan komplementer yang menggunakan bahan berbentuk cairan yang yang bisa mengurangi tingkat kecemasan. Bahan ini terbuat dari tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial

dan senyawa aromatik yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi, serta fungsi kognitif dan kesehatan seseorang. Metode dalam penggunaan aromatherapy ada beberapa antara lain, salah satunya dengan cara inhalasi langsung yaitu dengan menghirup uap minyak esensial seperti desinfektan dan dekongestan (Putri & Amalia, 2019).

Aromatherapy bekerja melalui minyak esensial yang masuk ke hidung dan berinteraksi dengan sel reseptor yaitu saraf kranial 1 (Olfaktorius) pada membran mukosa penciuman dalam hidung. Reseptor ini yang tugasnya mengidentifikasi bau dan menyampaikan pesan dari penciuman melalui saraf kranial ke sistem limbik otak yang mengakibatkan pelepasan hormone adrenalin dan kortisol yang berfungsi merileksasikan tubuh (Kinai, 2012). Salah satu aromatherapy yang bisa dipakai metode yang kembali menggunakan bahan-bahan alamiah seperti pengobatan dengan obat-obat berbahan herbal ataupun terapi dengan bahan-bahan herbal, dimana salah satu bahan herbal yang digunakan adalah tanaman chamomile

(*Matricaria chamomilla*). Chamomile sendiri sudah sejak lama digunakan sebagai salah satu bahan dalam pengobatan tradisional, terutama pada pengobatan tradisional Iran yang sering digunakan sebagai anti-inflamasi, antioksidan, obat untuk masalah kulit, obat untuk masalah saluran pernapasan, obat penenang sedatif, dan lain sebagainya. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan adalah bagian bunga yang biasanya dikeringkan. Chamomile banyak digunakan dalam bentuk minyak aromaterapi ataupun diminum sebagai teh (Abdullahzadeh, 2014; Srivastava et al., 2010).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, telah teridentifikasi setidaknya terdapat 120 zat bioaktif yang terkandung dalam tanaman chamomile termasuk diantaranya 28 zat terpenoid dan 36 zat flavonoid (Adib-Hajbaghery dan Mousavi, 2017). Dari banyak zat flavonoid tersebut, salah satu zat yang paling banyak terkandung dalam bunga chamomile adalah zat apigenin yang banyak ditemukan dalam berbagai bentuk glikosida dan sedikit dalam bentuk

apigenin bebas (Srivastava et al., 2010). Zat apigenin yang terkandung dalam chamomile bekerja dengan efek hipnotik seperti benzodiazepine sehingga apigenin akan mengikat GABA A pada sistem saraf pusat yang kemudian dapat menimbulkan efek sedative berupa merangsang timbulnya rasa kantuk dan relaksasi otot. Selain itu, diketahui bahwa masih terdapat komponen lain, yang belum teridentifikasi jenisnya, turut membantu zat apigenin dalam menimbulkan efek sedatif pada tubuh manusia (Srivastava et al., 2010). Karena kerjanya pada sistem saraf pusat, chamomile juga berpengaruh terhadap hipotalamus, hipofisis, dan sistem limbik sehingga chamomile juga dapat mengurangi kecemasan dan mencegah peningkatan stres dengan menginhibisi kortisol yang diikuti dengan penurunan respon terhadap stresor (Putra dan Tendry, 2018). Guadagna et al (2020) telah melakukan literature review terhadap berbagai ekstrak tanaman untuk mengatasi kecemasan dan mendapatkan hasil bahwa ekstrak bunga chamomile efektif

dalam meningkatkan kualitas tidur dan menurunkan kecemasan.

Perawat mempunyai peranan penting untuk mempersiapkan pasien baik secara fisik maupun psikis. Terdapat metode untuk mengatasinya yaitu dengan cara metode farmakologi dan metode non farmakologi. Dalam penelitian (Wulansari, 2019) Metode farmakologi menggunakan obat-obatan tertentu yang akan mengakibatkan ketergantungan (Sari, 2016). Sedangkan terapi non farmakologi yang bisa digunakan yaitu dengan terapi komplementer yaitu dengan teknik distraksi dan relaksasi, komunikasi terapeutik, psikofarma, psikoterapi, psikoreligius (Fatmawati, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis yaitu penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah pre eksperimen dengan pendekatan *Pre-post design One group*.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Nopember - 26 Desember 2022 di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Pemberian aromaterapi secara inhalasi yang diberikan pada sapu tangan dan dihirup oleh pasien 1 jam sebelum operasi. Dihirup melalui sapu tangan yang mengandung aromaterapi 5-6 tetes sangat efektif bila dibutuhkan hasil yang cepat (*immediate result*), dengan 2-3 kali tarikan nafas dalam- dalam ulangi hal yang sama selama 5 menit. Analisa univariat pada penelitian ini adalah karakteristik responden meliputi pendidikan, pekerjaan, dan usia. Sedangkan untuk analisa bivariate pada penelitian ini adalah hasil kuisisioner sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) dan hasil kuisisioner setelah diberikan intervensi (*post-test*). Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) Yang dimodifikasi terdiri dari 14 pertanyaan.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di RSM Ahmad Dahlan Kediri Kota Kediri

No	Karakteristik Responden	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	25	46.3
	SMP	9	16.7
	SMA	18	33.3
	Akademi/PT	2	3.7
	Total	54	100

**Tabel 2** Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan di RSM Ahmad Dahlan Kediri Kota Kediri

No	Karakteristik Responden	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
2	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	36	66.7
	Petani	9	16.7
	Pedagang	9	16.7
	Total	54	100

**Tabel 3** Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan di RSM Ahmad Dahlan Kediri Kota Kediri

No	Karakteristik Responden	Jumlah ( $\Sigma$ )	Prosentase (%)
3	Umur		
	17-25 tahun	12	22.2
	26-35 tahun	23	42.6
	36-45 tahun	19	35.2
	>45 tahun	19	35.2
	Total	54	100

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa responden berjumlah 25 orang (46,3%) berpendidikan SD, sebagian besar responden 36 orang (66,7%) tidak bekerja, sebagian besar

responden berumur 26-35 tahun yaitu 23 orang (42,6%).

### Rerata Kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*)

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) di RSM Ahmad Dahlan Kediri Kota Kediri

No	Kecemasan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviasi
1	Kecemasan sebelum	54	16.0	29.0	24.9259	4.92913
2	Kecemasan sesudah	54	14.0	29.0	17.6852	4.97854
	Valid	54				

Berdasarkan tabel 5 rata-rata kecemasan sebelum pemberian pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) 24,9259 (kecemasan berat) dengan std deviasi 4,92913, sedangkan rata-rata kecemasan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) 17,6852 dengan std deviasi 4,97854 (kecemasan sedang).

### Uji Normalitas

**Tabel 6** Uji Normalitas sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) di RSM Ahmad Dahlan Kediri Kota Kediri

No	Kecemasan	Statistik	Df	sig
1	Kecemasan sebelum	0,4	54	0,00
2	Kecemasan sesudah	0,336	54	0,00

Berdasarkan tabel 6 bahwa setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil nilai sig.  $0,00 <$  dari  $0,05$  sehingga data tersebut distribusinya tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon signet*.

**Pengaruh Pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri**

Tabel 7 Pengaruh Pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap Kecemasan pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

Uji *Wilcoxon Signed*

Kecemasan	Mean	Z	Sig
Sebelum	18,5	-5.529	0,00
Sesudah			

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui *mean* (rata-rata) kecemasan sebelum pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) kecemasan berat dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) rata-rata 18,5 yaitu kecemasan sedang. Hasil uji statistic *Wilcoxon signed rank test* nilai z yang didapat sebesar  $-5,529$  dengan p value sebesar  $0,00$  sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_1$  yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara kelompok

sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*).

**PEMBAHASAN**

**Tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP sebelum pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*)**

Dari hasil penelitian didapatkan rata-rata responden mengalami kecemasan berat.

Kecemasan yang dialami pasien merangsang sistem saraf simpatik sehingga menghasilkan respon gejala yang meliputi peningkatan frekuensi jantung dan pernapasan, berkeringat, pupil melebar, gelisah, dan khawatir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin (Helms & Barone, 2012 dalam Murwani, 2018). Cemas merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Kecemasan pasien sebelum operasi terjadi karena takut akan Tindakan yang akan dilakukan kepadanya ataupun karena Tindakan invasive yang belum pernah dilakukan sebelumnya (FK.UI 2014).

Ketika pasien akan menjalani operasi tentunya pasien akan mengalami kecemasan.



Kecemasan ini merupakan wujud rasa ketakutan akan hal yang tidak diinginkan yang terjadi padanya, ketakutan akan Tindakan, kegagalan akan tindakan ataupun perawatan setelahnya yang belum pernah dilalui. Apalagi saat mendapatkan perawatan pasien tidak mendapatkan informasi bagaimana keadaannya, tindakan yang akan dilakukan serta bagaimana perkembangan penyakitnya sehingga menambah kecemasan dari pasien.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berat 25 orang (46,3%) berpendidikan SD dan semuanya belum pernah mendapatkan informasi cara mengelola kecemasan.

Menurut Apriadi (2016), informasi dan latar belakang pendidikan akan memberikan pengaruh pada pengetahuan yang nantinya akan berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan

masalah yang baru, tentunya walaupun latar belakang pendidikan rendah tetapi ditambah dengan pengalaman dan lingkungan yang mendukung akan lebih mudah seseorang dalam berperilaku (Stuart & Sundeen, 2008 dalam Henry, 2017).

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pasien saat akan menjalani operasi. Dengan pendidikan dasar maka klien akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dan memahami informasi yang diberikan tentang bagaimana kondisi pasien dan tindakan yang akan dilakukan. Juga lebih sulit menyerap pengetahuan dan mempersepsikan dengan baik informasi-informasi tentang kondisi pasien yang diberikan oleh dokter dan perawat ataupun media lain yang didapat dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan menengah ke atas, tetapi walaupun pendidikan rendah mereka kemungkinan mempunyai lingkungan yang baik dan pengalaman yang cukup sehingga tetap menjalani aktivitas dengan produktif. Demikian juga dengan pengalaman

seseorang, seseorang yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pengelolaan kecemasan tentunya akan kesulitan mengelola kecemasannya Ketika ada pada keadaan takut menjelang operasi.

Kecemasan yang mempunyai nilai paling tinggi ada pada kuesioner pasien merasa cemas, takut dan mengalami ketegangan menjelang dilakukan operasi, ditandai dengan gelisah, sering meminta untuk dipulangkan serta pasien mudah marah, sedangkan gejala lainnya pasien merasa tegang saat di Rumah Sakit dengan gejala seperti mudah terkejut saat dipanggil, diam saja tidak mau bicara, menangis, demikian juga pada kuesioner pasien merasa takut dan mengalami gejala otonom seperti pusing dan berkeringat. Tanda-tanda ini menunjukkan kecemasan yang dialami sebelum pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*).

#### **Tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP setelah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*)**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi

TURP sesudah pemberian aromaterapi Chamomile rata-rata responden mengalami kecemasan sedang.

Semakin lama pengalaman pasien yang dirasakan, individu akan lebih mudah bereaksi terhadap lingkungan, reaksi terhadap rangsang yang diberikan lebih memadai, dan sudah dapat menerima perlakuan dan tindakan dari orang lain (Wong, 2010 dalam Heny, 2017). Untuk meningkatkan konsentrasi dan membuat pasien lebih nyaman menjalani operasi maka pemberian aromaterapi Chamomile dapat diberikan untuk menurunkan kecemasan pasien. Pemberian aromaterapi terapi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dapat membuat pasien rileks (Roesli, 2012 dalam Murwani, 2018).

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa keadaan pasien pre operasi berpengaruh terhadap kecemasan yang dirasakan, cemas merupakan keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan bagi pasien yang sedang menunggu operasi terhadap dirinya, dengan pemberian aromaterapi diharapkan kecemasan yang ditimbulkan bisa

teratasi. Dari hasil kuesioner sesudah pemberian aromaterapi sebagian jawaban responden mengalami 1 gejala kecemasan saja, sebagian kecil responden yang masih mengalami 3 gejala dianggap wajar karena kemungkinan belum stabilnya kondisi pasien yang sedang dirawat dan masih menunggu lama untuk giliran operasi. Pada dasarnya pemberian aromaterapi sangat penting untuk menurunkan kecemasan kepada pasien yang akan menjalani operasi.

**Pengaruh pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri.**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji *Wilcoxon signet* terdapat nilai  $\alpha$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), rata-rata pengaruh sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) dari kecemasan berat menjadi kecemasan sedang. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien

Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan Kediri.

Ketika kondisi pasien yang sedang menunggu dilakukan operasi, maka pemberian aromaterapi sangat diperlukan karena pasien seketika mengalami kecemasan saat saat akan menjalani operasi, perawat perlu memberikan perhatian untuk memenuhi kebutuhan pasien melalui komunikasi (Murwani, 2018 ). Kebutuhan pasien yang akan menjalani operasi adalah kebutuhan informasi, dukungan mental, rasa nyaman, berdekatan dengan pasien, dan jaminan pelayanan (Pane, 2012, dalam Heny, 2017). Kecemasan pasien di yang akan menjalani operasi terjadi karena ketidaktahuan akan tindakan yang akan dilakukan, ketakutan akan kegagalan tindakan dan juga perawatan paska tindakan operasi (FK.UI 2014). Pasien pre operasi sering mengalami kecemasan bisa juga karena pasien yang datang dengan Riwayat menjalani operasi baru pertama kalinya (FK.UI, 2014).

Untuk membuat pengalihan dari rasa tidak nyaman sebagai akibat dari kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi maka

pemberian aromaterapi membuat merasa tenang dan rileks, proses ini dapat tercapai kalau saat pemberian aromaterapi dilakukan dengan dilakukan dengan tepat. Petugas kesehatan juga harus mengetahui kapan waktu yang tepat untuk memulai pemberian aromaterapi, sehingga memberikan hasil yang optimal. Pemberian aromaterapi ini harus disosialisasikan pada semua petugas kesehatan sehingga petugas mampu memberikan asuhan keperawatan yang paripurna, tidak hanya terbatas pada tindakan saja tetapi mengikuti seminar-seminar dan menambah pengetahuan dari pelatihan dan juga dari internet bisa menambah pengetahuan perawat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal.

Hasil penelitian Heny Tambengi, 2017 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi, kecemasan berat disebabkan karena kondisi medis (41,2%), dan sisanya mengalami kecemasan sedang (29,4%) disebabkan karena tindakan perawat, dan kecemasan ringan (12,8%) dikarenakan lingkungan kamar operasi.

Pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami perasaan cemas secara psikologis, perasaan cemas ini akan lebih meningkat ketika operasi akan dilaksanakan (Murwani, 2018).

Penurunan kecemasan pasien sebagian besar pasien sudah memahami kondisi pasien setelah pemberian aromaterapi oleh perawat, selain itu pasien yang kooperatif terhadap tindakan dan saat edukasi tentunya akan lebih mudah dalam penyampaian informasi kepada pasien, persepsi yang baik terhadap apa yang disampaikan perawat juga turut berperan dalam penurunan kecemasan pasien.

## **KESIMPULAN**

1. Rata-rata responden mengalami kecemasan berat sebelum pemberian aromaterapi Chamomile.
2. Rata-rata responden mengalami kecemasan sedang sesudah pemberian aromaterapi chamomile.
3. Terdapat Pengaruh pemberian aromaterapi Chamomile (*Matricaria Chamomilla*) terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien Pre Operasi TURP Di RSM Ahmad Dahlan.

## **SARAN**

### 1. Bagi Responden

Menambah pengetahuan responden tentang pentingnya pemberian aromaterapi Chamomile Terhadap Penurunan kecemasan.

Mendapatkan tambahan informasi tentang keadaan pasien dan tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis, peningkatan informasi ini akan menjadikan pasien lebih tenang.

### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan diharapkan untuk meningkatkan skill dalam hal ini adalah pengalihan respon tidak nyaman pada pasien pre operasi dengan pemberian aromaterapi chamomile, selain itu komunikasi yang baik juga diperlukan sehingga dapat menurunkan kecemasan pasien untuk itu dengan cara dilaksanakannya pelatihan kepada perawat tentang cara pemberian aromaterapi kepada pasien serta pemberian *informed consent* setiap kali akan melakukan tindakan kepada pasien.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Bagi Rumah Sakit hendaknya tetap diupayakan adanya sarana dan prasarana seperti leaflet dan video cara pemberian aromaterapi yang efektif yang diputar saat kunjungan pasien sehingga perawat bisa mengaplikasikannya dalam memberikan pelayanan pada pasien dan keluarga.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kecemasan pada pasien pre operasi seperti faktor pengetahuan, faktor sikap atau faktor persepsi keluarga yang mempengaruhi kecemasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul Aziz. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta Salemba Medika
- Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Asmadi. 2012. Pendidikan Psikologis untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Baradero M, SPC, MN., Dayrit M.W, SPC, MAN dan Siswadi Y, MSN. (2009).

- Prinsip dan Praktik Keperawatan Perioperatif. Jakarta: EGC
- Budianti, Bhirowo dan Sri. 2018. Efektivitas Informasi Multimedia Video (Video Dan Lisan) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Praanastesi Umum Pada Pasien Yang Akan Dilakukan Tindakan Operasi Elektif Dengan Anestesi Umum Teknik Intubasi. Tersedia dalam <http://anestesi.fk.ugm.ac.id>. (Diakses pada 24 Agustus 2022).
- Busa, DD, Priastomo M, Rijai L. 2017. Efek Perubahan Tekanan Darah Pada Manusia Dengan Pemberian Aroma Dari Tanaman Kemangi (*Ocimum Basilicum L.*). Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Buston, E. 2016. Efektivitas Musik Dan Relaksasi Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Pembedahan. *Jurnal Media Kesehatan*, Volume 9 Nomor 1 hlm 001-113. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Cholifah, N & Dini, P. 2019. Hubungan Pemberian Informasi Persiapan Operasi Oleh Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville Rsud Raa Soewondo Kabupaten Pati. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Donsu, J.D.T. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Faiha' Andari. 2015. Apotek Hidup. Tim Genius Fatmawati, DP. 2016. Pengaruh Relaksasi Progresif Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Spinal Anastesi. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Hanafiah MJ dan Amir A. 2012. Etika Kedokteran Dan Hukum Kesehatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC 89 HIPKABI. 2014. Perawatan Perioperatif. Terdapat dalam [www.hipkabipusat.com](http://www.hipkabipusat.com). Diakses Pada 6 Agustus 2022
- Jaelani. 2009. Aromaterapi. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Katniaty Lyly, Narim, Putri Adelia. 2019. Aromatherapy Daun Kemangi. *Journal.kelitbanganwonogiri.org*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Kinai, M. 2012. Medical Aromatherapy For Healthcare Professionals. <http://www.scribd.com>
- Kozier, E. B. 2011. Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Jakarta: EGC
- Lestari, D. 2015. Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Ruang ICCU RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Terdapat dalam <https://jurnal.unan.ac.id>. Diakses Pada 6 Agustus 2022
- Lestari, Ima dan Eka. 2019. Hubungan Kecemasan Pasien Pre Operasi Elektif Dengan Tekanan Darah Dir S. Gatoel Kota Mojokerto.terdapat dalam <http://ejournal.stikesppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Maliya, A & Fatimah, SN. 2019. Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Mawar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas. *Journal.stikeskendal.ac.id*. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022

- Masturoh & Anggita, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Muchtaridi & Moelyono. 2015. Aroma Terapi Tinjauan Aspek Kimia Medisinal. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ningrum, MAS. 2019. Skripsi Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Skor Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anastesi di RSUD Kota Madiun
- Notoadmojo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka
- Nugroho, B. Y. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:Salemba Medika
- Nursalam. 2012. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika \_\_\_\_\_ . 2016. Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Pieter, Herry Zan. 2010. Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan. Cetakan 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pramono, A. 2015. Buku Kuliah: Anestesi. Jakarta: EGC
- Prasetyo, B. 2019. Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mitra Husada Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Skripsi, fakultas kedokteran Universitas Lampung. Tersedia dalam <http://repository.lppm.unila.ac.id>. Diakses Pada 6 Agustus 2022
- Putri, DMP & Amalia, RN. 2019. Terapi Komplementer Konsep dan Aplikasi Dalam Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Rahayu. 2017. Skripsi Pengaruh Terapi Bermain Dengan Teknik Mewarnai Terhadap Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun
- Rahmayati El, Silaban, RN, & Fatonah, S. 2018. Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Jurnal Kesehatan Volume 9, Nomor 1. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Rihiantoro et al. 2018. Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Terdapat dalam <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id> . Diakses Pada 6 Agustus 2022
- Rismawan, W, Fikri M R, & Anih K. 2019. Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Sari. 2016. Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea.Naskah Publikasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022
- Savitri, W, Fidayanti, N, & Subiyanto, P. 2016. Terapi Musik Dan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi. Media Ilmu Kesehatan Vol. 5, No. 1. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022

- Stuart, G.W. 2012. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 5 Revisi. Jakarta : EGC 91
- Sudart, G W. 2011. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
- Suliswati, P.W. 2013. Acuan Pelayanan Kesehatan Jiwa. Yogyakarta
- Fitramaya Swarjana, I.K. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta
- Andi Widarti, AT. 2017. Skripsi Pengaruh Cytrus (Orange) Aromatherapy Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Kota Madiun
- Wulansari, N. 2019. Skripsi Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Secti Caesarea di Ruang Bersalin RSUD Kota Madiun